



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PEMBELAJARAN
PKN DENGAN TEMA LINGKUNGAN DI SDN KALIWATES 02
JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh

**SHAHR BANU
NIM 100210204066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PEMBELAJARAN
PKN DENGAN TEMA LINGKUNGAN DI SDN KALIWATES 02
JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SHAHR BANU
NIM 100210204094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PEMBELAJARAN PKN DENGAN TEMA LINGKUNGAN DI SDN KALIWATES 02 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Shahr Banu
NIM : 100210204066
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : NTB
Tempat, Tanggal Lahir : NTB, 16 Mei 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M.Hum.
NIP. 19540712 198003 1 005

Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd.
NIP. 19770915 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran PKn Tema Lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015

Jam : 13.00 - selesai

Tempat : PPG05

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Chumi Zahroul, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 195610031982122001

Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Orang tua tercinta yang selalu saya hormati dan kucintai. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepadaku selama ini yang senantiasa mengiringi langkahku dalam meraih cita-citaku. Pengorbananmu adalah semangat hidupku;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, doa, dan perhatian yang selalu diberikan kepadaku sejak aku mengenyam bangku pendidikan hingga sekarang ini;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;

MOTTO

"Waktu adalah uang."
(Thomas Alva Edison) *

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(terjemahan Surat Al-Baqarah Ayat 286) **

*) <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Pelita III

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Shahr Banu

NIM : 100210204066

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran PKn dengan Tema Lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2015

Yang menyatakan,

Shahr Banu

NIM. 100210204066

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PEMBELAJARAN
PKN DENGAN TEMA LINGKUNGAN DI SDN KALIWATES 02
JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

**SHAHR BANU
NIM 100210204066**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum.
Dosen Pembimbing II : Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd.**

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran PKn dengan Tema Lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015; Shahr Banu; 100210204066; 47 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Sehubungan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, maka seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kreatif. Salah satunya dengan menguasai model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Permasalahan yang ada di kelas III SDN Kaliwates 02 Jember bervariasi, mulai dari kegiatan pembelajaran yang tidak mengindikasikan siswa untuk aktif, sumber pembelajaran kurang karena hanya mendapatkan buku paket dan metode pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak bercanda dengan teman. Hal itu dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik siswa sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran PKn.

Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang

lain. Dari uraian masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Tema Lingkungan Pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.

Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri atas 15 laki-laki dan 15 perempuan. Sumber data yaitu guru kelas III dan siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember. Jenis penelitian adalah PTK dan teknik memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Aktivitas siswa prasiklus masih tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 41,11%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu, jumlah siswa sangat aktif 9 siswa (30%), rata-rata persentase ketercapaian 60,89%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu rata-rata persentase ketercapaian 71,1%.

Selanjutnya hasil belajar pada prasiklus masih kurang baik, terbukti dari hasil belajar prasiklus, 4 siswa sangat kurang baik (13,33%), 7 siswa kurang baik (23,33%), 11 siswa cukup baik (36,57%), 3 siswa baik (10%), dan 5 siswa sangat baik (16,67%). Hasil belajar siswa siklus I secara klasikal sebesar 67% dengan nilai rata-rata 68,37%. Hasil belajar siswa siklus II secara klasikal sebesar 75,9% dengan nilai rata-rata 75,9.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berjalan dengan lancar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember. Kesimpulan saran adalah PTK ini untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di pembelajaran PKn kelas III.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Tema Lingkungan Pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 6) Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I, Chumi Zahroul F., S.Pd, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II, Dra. Yayuk Mardiaty M.Pd. selaku Pembahas, dan Drs. Khutobah, M.Pd. selaku Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatiannya guna memberikan bimbingan

dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini;

- 7) selaku Kepala Sekolah SDN Kaliwates 2 Jember, Gaberilla Dewi K., S.Pd. dan Ellysa Ardini, S.Pd. selaku observer, juga seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
- 8) Ibu saya Sidah Alkaff, saudara saya Ridho dan Salim Alhaddar serta, keluarga yang telah mendukung saya.
- 9) Alm, Reihan Assegaff, Alm. Evin, Sahabat saya Tita, Firda, Bhia, Tata, Abdullah Assegaff dan juga teman-teman Paduan Suara UNEJ.
- 10) Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	5
2.1.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	5
2.1.2 Tujuan PKn SD	5
2.1.3 Ruang Lingkup PKn	6
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	8

2.2.1	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	8
2.2.2	Prinsip Dasar Model Pembelajaran	9
2.2.3	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	9
2.3	Model <i>Snowball Throwing</i>	10
2.3.1	Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	10
2.3.2	Langkah – Langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	11
2.3.3	Kelebihan dan Kekurangan <i>Snowball Throwing</i>	11
2.4	Aktivitas Belajar	13
2.5	Hasil Belajar	14
2.6	Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan	
Snowball Throwing		15
2.7	Penelitian Terkait	16
2.10	Kerangka Berpikir	18
2.11	Hipotesis	19
BAB 3.	METODE PENELITIAN	20
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2	Subjek Penelitian	20
3.3	Definisi Operasional	20
3.4	Rancangan Penelitian	21
3.5	Prosedur Penelitian	21
3.5.1	Tindakan Pendahuluan	23
3.5.2	Pelaksanaan Siklus	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	25
3.7	Analisis Data	27
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Tindakan Pendahuluan	31
4.1.2	Pelaksanaan Siklus 1	32
4.1.3	Pelaksanaan Siklus 2	36

4.2 Temuan Penelitian	39
4.3 Pembahasan	40
BAB 5. PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi pembelajaran kooperatif dengan <i>snowball throwing</i>	16
3.1 Kriteria aktifitas Siswa	28
3.2 Kriteria hasil belajar siswa	29
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	30
4.2 Analisa aktivitas belajar siswa	43
4.3 Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa	44
4.4 Analisis hasil belajar siswa	44
4.5 Peningkatan hasil belajar siswa	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Siklus PTK Spiral Hopkins	22
4.1 Diagram aktivitas belajar siswa	42
4.2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa	43
4.3 Diagram peningkatan presentase aktivitas belajar siswa	44
4.4 Peningkatan hasil belajar siswa	45
4.5 Diagram peningkatan hasil belajar siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	51
B. Pedoman Pengumpulan Data	53
C. Daftar Nama	54
D. Pedoman Wawancara	56
E. Silabus	61
F. Prasiklus	65
F.1 RPP	65
F.2 Pretest post test	74
F.3 Kunci Jawaban	76
G. Siklus 1	77
G.1 RPP	77
G.2 Kisi-kisi soal	85
G.3 Pretest post test	87
G.4 Kunci Jawaban	89
H. Siklus 2	90
H.1 RPP	90
H.2 Kisi-kisi soal	97
H.3 Pretest post test	99
H.4 Kunci jawaban	101
I. Materi	102
J. Hasil observasi	104
J.1 Hasil observasi pra siklus	104
J.2 Hasil observasi siklus I	105
J.3 Hasil observasi siklus II	107

K. Aktivitas siswa	109
K.1 Prasiklus	109
K.2 Siklus 1 dan 2	114
L. Hasil Belajar Siswa	123
L.1 Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)	123
L.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	125
L.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	127
M. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	129
M.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	129
M.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	130
N. Hasil Belajar scan	131
O.1 Hasil Belajar Siklus 1	131
O.2 Hasil Belajar Siklus 2	137
O. Dokumentasi	143
P. Permohonan Ijin Sekolah	147
Q. Surat Keterangan Sekolah	148
R. Riwayat Hidup	149

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini dikemukakan pendahuluan dalam rangka pelaksanaan penelitian tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan PKn di SD (dalam Ruminiati, 2007:1.26) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, maka seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kreatif. Salah satunya dengan menguasai model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 18 Agustus 2014 observasi aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 41,11. Dari 30 siswa, terdapat 10 siswa sangat kurang aktif (33,33%), 7 siswa kurang aktif (23,33%), 5 siswa cukup aktif (16,67%), 5 siswa aktif (16,67%), 3 siswa sangat aktif (10%) (Lampiran M.1). Hasil belajar kurang baik, terbukti dari hasil belajar prasiklus, 4 siswa sangat kurang baik (13,33%), 7 siswa kurang baik (23,33%), 11 siswa cukup baik (36,57%), 3 siswa baik (10%), dan 5 siswa sangat baik (16,67%) (Lampiran N.1).

Permasalahan yang ada di kelas III SDN Kaliwates 02 Jember bervariasi, mulai dari kegiatan pembelajaran yang tidak mengindikasikan siswa untuk aktif, sumber pembelajaran kurang karena hanya mendapatkan buku paket dan metode pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak bercanda dengan teman. Hal itu dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa akan lebih senang jika siswa dapat bertukar pikiran melalui diskusi atau kelompok kerja. Selain itu, dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan penggunaan model pembelajaran harus diperhatikan, karena dengan seperti itu akan memudahkan siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka perlu suatu pemecahan yang tepat dan penanganannya, sehingga proses belajar mengajar (PBM) menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Model tersebut cocok diterapkan karena melalui

model ini siswa dapat bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *snowball throwing* bertujuan untuk melatih siswa agar tidak takut untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dalam bentuk menyerupai bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan atau pertanyaan tersebut kepada teman dalam satu kelompok.

Dari uraian masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Tema Lingkungan Pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember?
- b. bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan tema lingkungan pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan tema lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember.
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan tema lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

- a. bagi guru, memberikan alternatif pembelajaran bagi guru, terutama guru PKn untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. bagi siswa, diharapkan siswa dapat berani bertanya maupun menjawab dan semangat untuk belajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. bagi pihak sekolah, membantu sekolah untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang sudah diterapkan.
- d. bagi peneliti lain, diharapkan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai model *Snowball Throwing* dan sebagai bahan referensi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi: (1) Pendidikan Kewarganegaraan, (2) model pembelajaran kooperatif, (3) model *snowball throwing*, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar, (6) implementasi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *snowball throwing* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, (7) penelitian terkait sebelumnya, (8) kerangka berpikir, (9) kerangka berpikir, dan (10) hipotesis tindakan.

2.1 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006:108).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas,2006:107).

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam belanegara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan.
- berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006:108)

Dari pendapat yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pengetahuan pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik diharapkan akan terlahir menjadi generasi muda yang berfikir kritis, rasional dan kreatif, memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.1.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan tujuan di atas, maka materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dijelaskan dengan ruang lingkup PKn secara umum sebagai berikut:

- persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), keterbukaan dan jaminan keadilan;
- norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan, berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional;
- hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;
- keutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara;

- konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi;
- pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam harga diri, pancasila sebagai ideologi terbuka;
- globalisasi, meliputi: globalisasi diingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Depdiknas,2006:108).

Dari ruang lingkup PKn diatas yang mencerminkan materi pembelajaran sesuai penelitian (keputusan bersama) adalah poin b.norma hukum dan peraturan, serta poin d.keutuhan warga negara.

Praturan Pemerintah Pendidikan Kebudayaan No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang lingkup Muatan Pendidikan Kewarganegaraan pada SD Tingkat I-II : Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara, Bentuk dan tujuan nomor /kaidah dalam masyarakat, Semangat kebersamaan dalam keberagaman, persatuan dan kesatuan bangsa. Tingkat III-IV: makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia, Hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara, makna keberagaman personal, sosial, dan kultural, persatuan dan kesatuan, moralitas sosial dan politik warga negara/pejabat negara, dan tokoh masyarakat. Tingkat V-VI : nilai dan moral Pancasila, Hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara, keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan, Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa, moralitas terpuji dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran

dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupanbermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta peningkatan kualitas dirinya sebagai warga negara.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar (Raharjo, 2011:5). Menurut Trianto (2009:61), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2012:12).

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar guru harus memahami terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran. Dan untuk menerapkan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa karena di setiap metode pembelajaran itu memiliki perbedaan di dalam penerapannya.

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2012: 12) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk

mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja dalam suatu kelompok untuk mendiskusikan masalah bersama-sama dan untuk mengatasi siswa yang tidak mau melakukan kerja sama dengan siswa lainnya atau siswa yang agresif.

2.2.2 Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Tanredj (dalam Vellani 2014;11) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*, untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan;

- a. saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatukarya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.
- b. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap muka, maksudnya bahwa setiap kelompok harus diberikan untuk bertemu muka dan diskusi.
- d. Komunikasi antar anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan komunikasi.
- e. evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok, dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif.

2.2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends (1997), terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Enam langkah utama yang dimaksud adalah:

Fase 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2 : menyajikan informasi

guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3 : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar

guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5 : evaluasi

guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan kerjanya.

Fase 6 : memberikan penghargaan

guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

2.3 Model *Snowball Throwing*

Model mengajar yang mampu melibatkan keaktifan siswa berinteraksi dalam satu kelompok yaitu melalui model *Snowball Throwing*.

2.3.1 Pengertian Model *Snowball Throwing*

Menurut Huda (2013: 226-227) model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab pertanyaan dari guru. Model ini digunakan untuk memberikan

konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

2.3.2 Langkah-Langkah *Snowball Throwing*

Tahapan-tahapan pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda (2013: 27-28) meliputi:

- guru akan menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya .
- masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ± 15 menit.
- setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Snowball Throwing*

Sebagaimana dengan model-model pembelajaran lainnya, model *Snowball Throwing* juga memiliki kelebihan dan kelemahan, karena secara prinsip tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna. Semua model pembelajaran salingmelengkapi satu sama lain. Penggunaannya di dalam proses pembelajaran dapatdikolaborasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkankepada siswa.

a. Kelebihan Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
- sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

b. Kekurangan model *Snowball Throwing*

Penggunaan model ini selain memberikan keuntungan juga tidak terlepas dari kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

- terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif karena timbul kegaduhan dalam kelas ketika siswa saling melempar bola
- tidak semua materi pelajaran dapat dijadikan soal tanya jawab
- beberapa siswa yang diberikan lemparan pertanyaan masih bingung untuk menjawab
- kebanyakan siswa yang ditunjuk masi malu untuk menjawab

Solusi untuk menimalisir kekurangannya yaitu, memberikan pembagian scor peraturan sementara maksud scor sementara yaitu apabila ada salah satu kelompok yang terdiri dari siswa-siswa membuat kegaduhan maka kelompok tersebut diberikan pengurangan, selanjutnya guru menerangkan kembali dan membuat contoh pertanyaan sebagai langkah awal agar membantu siswa membuat pertanyaan selanjutnya dalam cangkupan materi tersebut, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

2.4 Aktivitas Belajar

Setiap proses belajar mengajar akan selalu ada aktivitas yang dilakukan baik oleh guru ataupun oleh siswa. Setiap siswa pasti memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Keinginan tersebut akan menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan/tindakan dengan memanfaatkan segala daya yang dimilikinya. Perbuatan/tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhannya disebut aktivitas belajar siswa. Menurut Sadirman (2012:96), aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Menurut Sutrisno (2012:84), aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu sebagai berikut:

- kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain,
- kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi,
- kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument music, mendengarkan siaran radio,
- kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket,
- kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola,
- kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun,
- kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan, kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Aktivitas yang peneliti pilih untuk diamati dalam penelitian ini merupakan aktivitas yang sudah disesuaikan dengan penerapan model *Snowball Throwing* dalam

pembelajaran PKn. Aktivitas tersebut dinilai untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa yang nampak dalam kegiatan pembelajaran PKn. Aktivitas tersebut antara lain :

- *oral activities* yaitu kegiatan bertanya atau mengeluarkan pendapat.
- *listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan/memperhatikan uraian materi yang dijelaskan oleh guru.
- *writing activities* yaitu kegiatan menulis, seperti mencatat.
- *motor activities* seperti keterampilan dalam melaksanakan intruksi guru..
- *mental activities* yaitu kegiatan-kegiatan mental seperti ketepatan siswa dalam memecahkan masalah dalam permainan yang dimainkan.

2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang pada umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka (Sudjana, 2011:22). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:187) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui apakah tujuan instruksionalnya telah tercapai, tetapi juga bermanfaat sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan, baik melakukan perubahan strategi maupun perbaikan bagi siswa yang bersangkutan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka dibutuhkan sebuah penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Poerwanti, 2008:1.22) pengklasifikasian hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai, dan emosi, sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau keterampilan motorik.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) Adapun ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar ada enam aspek yaitu:

- pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau menghafal tentang nama, peristiwa, rumus-rumus dan sebagainya. Pengetahuan ini adalah proses berfikir yang paling rendah.
- pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan hubungan diantara fakta-fakta atau konsep yang dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- penerapan (*aplication*) adalah kemampuan menerapkan konsep atau gagasan lainnya dalam situasi yang baru dan konkret.
- analisis (*analysis*) adalah menguraikan informasi, membedakan fakta dan pendapat, serta menemukan hubungan sebab dan akibat dari suatu peristiwa.
- evaluasi (*evaluation*) adalah jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.
- kreasi (*creating*) adalah kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Ranah kognitif yang dipakai peneliti pada tes hasil belajar adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3)

2.6 Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Langkah pertama pendahuluan. Guru melakukan salam pembuka. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Sebelum guru melanjutkan materi, guru menanyakan materi sebelumnya kepada siswa.

Langkah kedua yaitu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi aturan di masyarakat, kemudian guru membagi 5 kelompok heterogen. Setelah siswa duduk menurut kelompok yang sudah ditentukan guru, selanjutnya guru

memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Setelah ketua kelompok maju ke depan, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi ke anggotanya. Guru memberikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok dan menyuruh siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan, kemudian siswa menulis pertanyaan pada selembar kertas. Guru meminta siswa untuk membentuk kertas tersebut seperti bola kemudian memintanya untuk melempar kertas ke siswa lainnya dalam satu kelompok selama 10 menit. Siswa melakukan petunjuk dari guru. Setelah permainan selesai, siswa mengerjakan LKS secara individu.

Langkah ketiga yaitu penutup. Dalam kegiatan penutup, siswa diberi kesempatan untuk bertanya perihal materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa kemudian guru menyimpulkan materi, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

2.7 Penelitian Terkait Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dan terkait dengan masalah-masalah pembelajaran di sekolah dasar dapat diatasi dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Sari (2012), Universitas Jember mengadakan penelitian dengan pembelajaran *Snowball Throwing* yang berjudul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya melalui Kolaborasi Metode Eksperimen dan *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember”. Peningkatan hasil belajar pada siklus I 74,07% dan pada siklus II 88,9%.

Irma (2011) dengan judul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Keliling dan Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang melalui Metode *Snowball Throwing* Di Sertai Alat Peraga Papan Berpaku pada Siswa Kelas III B SDN Mangli 01 Semester Genap”. Peningkatan hasil belajar pada siklus I 69,5% dan pada siklus II menjadi 85%.

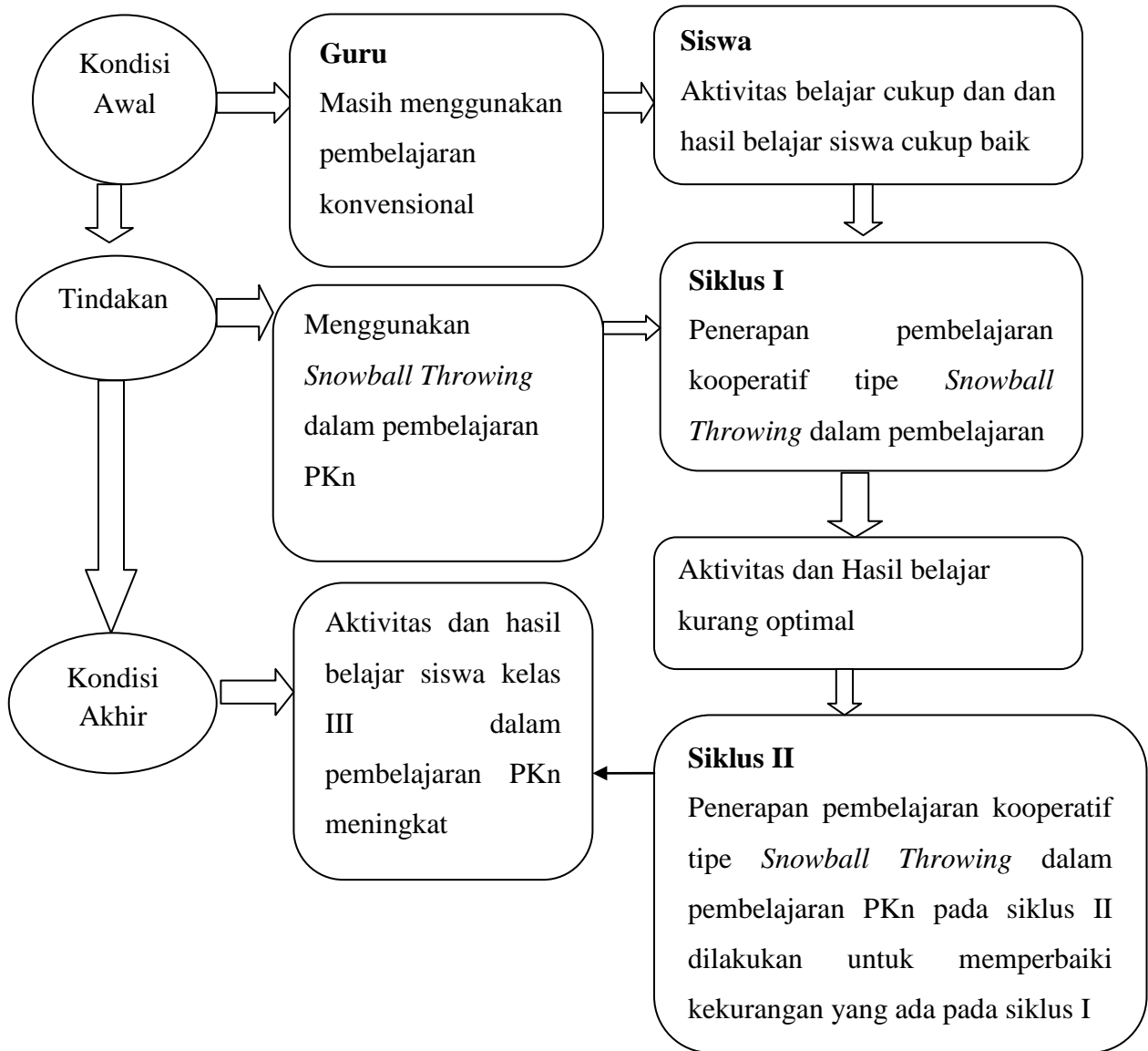
Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Ardian (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mlokorejo 01 Puger Tahun Ajaran 2011/2012”. Peningkatan presentase 68,5% dan pada siklus II menjadi 84,6%.

Indria (2013) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Struktur Bumi pada Siswa Kelas V SDN Ngadiroyo Wonogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat 67,5% setelah siklus I dan meningkat 83,7% setelah siklus II.

Mengkaji dan menelusuri penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti untuk mencari hubungan permasalahan yang memiliki kesamaan dengan rancangan penelitiannya mengenai model *Snowball Throwing*. Selain untuk melihat keberhasilan penelitian terdahulu, dan peneliti mampu mengisi kekurangan dari peneliti sebelumnya dengan cara pengembangan penelitian terbaru. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajara kooperatif dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2.8 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Dalam pembelajaran PKn, kondisi awal guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan *Snowball Throwing*. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi kurang aktif dan hasil

belajar siswa menjadi kurang. Melihat keadaan ini maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tema lingkungan.

Kooperatif tipe *Snowball Throwing* menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan menumbuhkan keberanian, mengeluarkan pendapat, menanggapi, menganalisis, dan semangat siswa untuk mencintai lingkungan. Model pembelajaran ini digunakan untuk menggali ide-ide kreatif dalam diri siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada penelitian ini dilakukan dalam II siklus, dimana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Proses pembelajaran siklus II memperbaharui dari kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada kondisi akhir, peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas III dapat dilihat dari perbandingan siklus I ke siklus II.

2.9 Hipotesis Tindakan

- Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka aktivitas belajar siswa kelas III pembelajaran PKn tema lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember akan meningkat.
- Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* maka hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran PKn tema lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian, (5) desain penelitian tindakan kelas, (6) prosedur penelitian, (7) metode pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) instrument penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada Semester 1 (Gasal) Tahun Ajaran 2014/2015 pembelajaran PKn tema lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwates 02 Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian menggunakan dengan model *Snowball Throwing*.
- 2) lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- 3) kesediaan pihak sekolah yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. model pembelajaran kooperatif tipe *Snowbal Throwing* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi kelas ke dalam kelompok yang

beranggotakan 5-7 orang siswa yang tingkat kemampuannya berbeda dan jenis kelamin yang berbeda pula.

2. aktivitas belajar siswa adalah suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran.
3. hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang pada umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka.

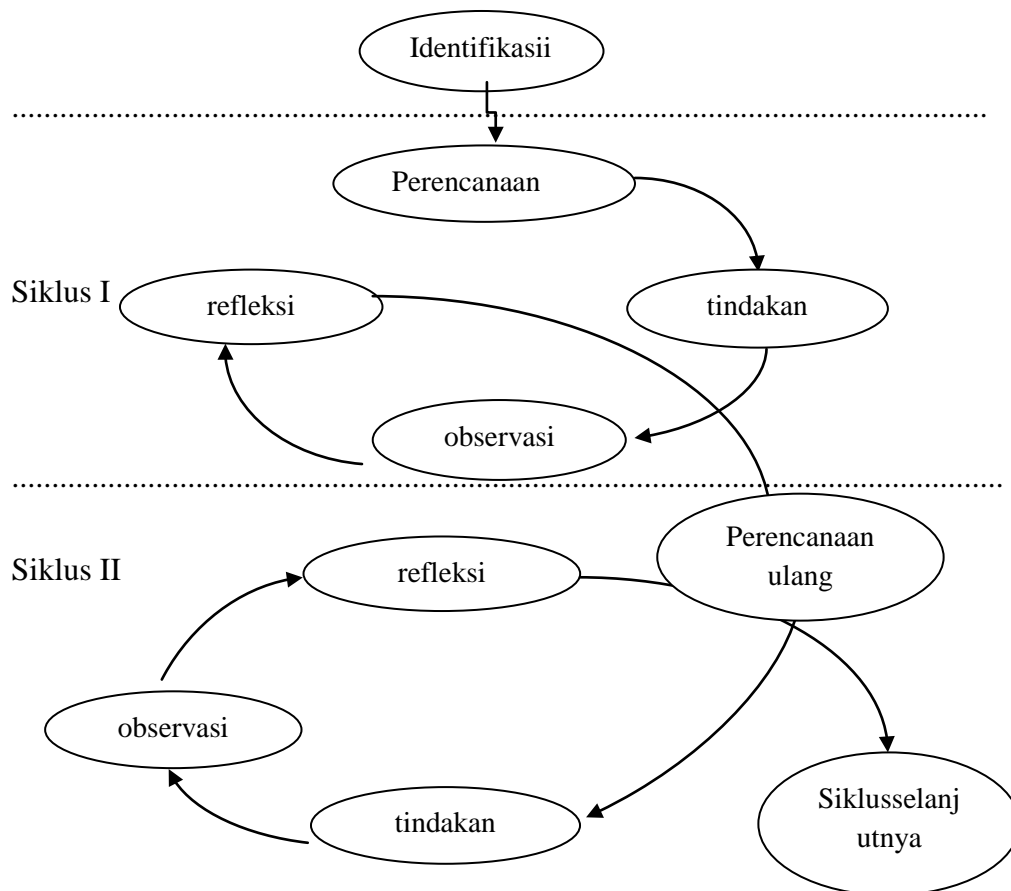
3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang diaplikasikan dalam belajar mengajar di dalam kelas (Arikunto,dkk., 2012:3). Melalui PTK guru dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode mengajar yang tepat melalui tindakan yang telah diuji dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui makna dari penerapan *Snowball Throwing* untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif yang menjelaskan bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan tema lingkungan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Model siklus yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Hopkin (dalam Arikunto,dkk., 2012:105) yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Keempat fase tersebut saling berhubungan dalam siklus berulang. Siklus I akan dijadikan acuan terhadap perencanaan tindakan siklus II. Apabila pada siklus pertama peningkatan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang diharapkan secara keseluruhan maka siklus dihentikan, tetapi apabila hasil yang didapat tidak optimal maka siklus I akan dijadikan bahan refleksi untuk dilaksanakannya siklus II. Siklus akan diulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun skema siklus penelitian berdasarkan model penelitian Hopkins seperti pada gambar 3.1 yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Pada tindakan pendahuluan peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas di SDN Kaliwates 02 Jember. Pengamatan awal ini difokuskan pada metode yang digunakan guru dalam mengajar serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pelajaran PKn. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai model pembelajaran yang dipakai. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa selama pembelajaran. Melihat tes hasil belajar pada materi sebelumnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar. Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai guru. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatannya meliputi:

- (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.
- (2) menyiapkan bahan ajar yang diperlukan berupa materi ajar dari buku BSE Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- (3) menyiapkan soal tes dan kunci jawabanya.
- (4) menata lingkungan belajar sesuai denah
- (5) menyusun pedoman atau lembar observasi dan wawancara.
- (6) mempersiapkan lembar observasi wawancara untuk observer.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pada pokok bahasan keputusan bersama menggunakan model *Snowball Throwing*.

c. Observasi

Kegiatan Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti dibantu oleh beberapa observer. Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat yang mencatat semua aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati peneliti diantaranya bertanya/mengeluarkan pendapat, mendengarkan, memperhatikan, mencatat, dan ketepatan menanggapi masalah. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran di kelas sehingga diketahui kekurangan atau kendala apa yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji serangkaian dari tindakan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran, selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan melalui pengkajian data yang juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai bahan diskusi balikan untuk merencanakan dan pengadaan perbaikan pada tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi meliputi menganalisis, dan mengumpulkan hasil dari kegiatan observasi apakah model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siklus I. Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi, maka peneliti mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Tindakan siklus II akan dilaksanakan apabila dalam siklus I belum terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

1) Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan. Siklus ini dilaksanakan apabila tindakan atau kegiatan dalam siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Penerapan pada siklus II sama halnya dengan penerapan dalam siklus I, yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam siklus I agar lebih baik.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang akan dilakukan seperti halnya tahap perencanaan pada siklus 1.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pada bahasan keputusan bersama menggunakan model *Snowball Throwing*.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi kegiatan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru kelas, dan teman sejawat. Melalui hasil observasi akan diketahui keefektifan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKn, apa saja yang telah dicapai dan kekurangan atau kendala apa saja yang dihadapi dari pelaksanaan tindakan benar, sehingga peneliti bisa mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan guru dari siklus 1.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa dan bagaimana dampak dari suatu tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil tes, observasi, wawancara, dan hasil kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Kunandar (2008:142) pengumpulan data dalam PTK dilakukan menggunakan instrumen. Instrumen tersebut memegang peranan yang sangat strategis

dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas dan kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, sehingga data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

(a). Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008:157). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah disiapkan peneliti. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Wawancara yang dilakukan meliputi metode yang biasa digunakan oleh guru, bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Snowball Throwing*, pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tema lingkungan.

(b). Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008:143). Dalam penelitian ini yang diobservasi meliputi aktivitas siswa melalui kegiatan pembelajaran PKn dengan model *Snowball Throwing*. Kegiatan observasi awal dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2014 untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Observasi juga terus dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model *Snowball Throwing* menggunakan

pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer ketika dilakukan tindakan kelas dalam proses pembelajaran.

(c). Dokumentasi

Menurut Kunandar (2008:185) ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari model ini berupa data tentang daftar nama siswa dan daftar nilai ulangan harian mata pelajaran PKn siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui informasi hasil belajar siswa sebelum tindakan. Pemerolehan data dokumentasi dilakukan sebelum tindakan.

(d). Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2008:186). Dalam penelitian ini digunakan berupa soal pilihan ganda 8 soal dan 2 soal uraian. Soal dibuat sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada beberapa buku paket dan sumber yang relevan yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas dan disesuaikan dengan kurikulum.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya (Sudjana, 1989:126). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

(a). Aktivitas siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Presentase Aktivitas Siswa (Individu) :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = persentase aktivitas siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa (klasikal)} = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa yang diperoleh, maka disajikan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

No	Rentangan skor	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat aktif
2.	61 – 80	Aktif
3.	41–60	Sedang
4.	21 –40	Kurang aktif
5.	0 -20	Sangat kurang aktif

Sumber: Masyhud (2013:68)

(b). Hasil belajar siswa

Skor pencapaian hasil belajar siswa dalam model *snowball throwing* dalam materi aturan-aturan yang ada dilingkungan sekitar, dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = skor hasil belajar siswa

s = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Tabel 3.2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Rentangan Skor	Kategori hasil belajar
1.	80 – 100	Sangat baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60–69	Cukup baik
4.	40–59	Kurang baik
5.	0 –39	Sangat kurang baik

Sumber: Masyhud (2013:65)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai : (1) hasil penelitian, (2) temuan penelitian, dan (3) pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SDN Kaliwates 02 Jember secara detail disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 18 Agustus 2014	09.30-10.40	Observasi	Mengobservasi kegiatan guru ketika mengajar di kelas III
2.	Senin, 18 Agustus 2014	10.30-11.00	Wawancara dan meminta data	Wawancara dengan guru kelas IV-A, meminta data siswa, nilai rapor siswa, dan menentukan jadwal penelitian
4.	Rabu, 15 Oktober 2014	09.00-09.40	Pelaksanaan siklus I	penerapan kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>
		12.30-13.00	Refleksi	Refleksi
5.	Rabu, 29 Oktober 2014	09.30-10.40	Pelaksanaan siklus II	penerapan kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>
6.	Kamis, 30 Oktober 2014	12.30-13.00	Refleksi	Refleksi
7.	Jum'at, 31 Oktober 2014	09.30-10.40	Evaluasi	Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kaliwates 02 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

4.1.1 Tindakan Pendahuluan

Sebelum diadakan penelitian, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di SDN Kaliwates 02 Jember. Dalam tindakan pendahuluan ini peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data antara lain, teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Wawancara dengan guru kelas III SDN Kaliwates 02 Jember dilakukan untuk mengetahui informasi tentang model pengajaran yang diterapkan, tingkat hasil belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. guru dalam mengajar PKn masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa merasa bosan ketika menerima pelajaran dan mengakibatkan siswa mengalihkan perhatiannya dengan bergurau dan tidak memperhatikan.
- b. kemampuan akademik siswa kelas III beragam, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah tetapi lebih banyak siswa yang berkemampuan rendah.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika belajar didalam kelas. Dari hasil observasi diperoleh aktivitas belajar siswa saat prasiklus dalam perhitungan secara klasikal menunjukkan 41,11%. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar PKn kelas III di SDN Kaliwates 02 Jember ini masih tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa yang demikian juga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Agustus 2014, diketahui bahwa nilai ulangan harian PKn siswa kelas III secara klasikal 59% dengan kriteria baik.

Permasalahan yang ada di kelas III SDN Kaliwates 02 Jember bervariasi, mulai dari kegiatan pembelajaran yang tidak mengindikasikan siswa untuk aktif, sumber pembelajaran kurang karena hanya mendapatkan buku paket dan metode pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, Selama proses pembelajaran

berlangsung banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak bercanda dengan teman. Hal itu dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik siswa sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran PKn. Siswa akan lebih senang jika siswa dapat bertukar pikiran melalui diskusi atau kelompok kerja. Selain itu, dalam pembelajaran PKn penggunaan model pembelajaran harus diperhatikan, karena dengan seperti itu akan memudahkan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka peneliti mencari cara yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn khususnya tema lingkungan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model tersebut cocok diterapkan karena siswa dapat bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *snowball throwing* bertujuan untuk melatih siswa agar tidak takut untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dalam bentuk menyerupai bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan atau pertanyaan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka peneliti mencari cara yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4.1.2 Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini telah dibuat.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /RPP perbaikan dari prasiklus. Penyusunan RPP mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan tema lingkungan sekitar, hasil rumusan RPP Siklus 1.
- b. Lembar Kerja Kelompok/ LKK. Soal yang tersaji dalam LKK dibuat berdasarkan pokok bahasan aturan di lingkungan masyarakat, tersaji dalam lampiran I.

c. Soal tes hasil belajar siswa siklus I, tersaji dalam lampiran J.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti pada pembelajaran PKn tema lingkungan. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2014. Pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.30-10.40 dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan berlangsung selama 5 menit. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian doa dan absensi. Lalu dilanjutkan apersepsi dan kemudian dilanjutkan kegiatan inti.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama 55 menit guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lalu guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran tentang aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Setelah itu guru memberi petunjuk kegiatan pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan kemudian membentuk siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 kelompok. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok maju untuk mendapatkan penjelasan mengenai materi. Guru membagi dua lembar kertas kosong dibagikan pada setiap kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk menulis dua pertanyaan dari penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan oleh masing-masing ketua. Guru juga membimbing diskusi dalam kelompok. Setelah selesai, meminta setiap kelompok untuk membentuk dua lembar kertas berbentuk seperti bola. Selanjutnya, guru meminta siswa melemparkan kertas yang berbentuk bola tersebut kepada kelompok secara acak dan bergantian. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada pada kertas tersebut. Setelah itu melakukan diskusi bersama mengenai hasil *snowball throwing* yang di mainkan Kemudian guru membagikan lembaran kerja kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok dengan waktu 10 menit dan

siswa melanjutkan untuk mengerjakan post tes atau LKS yang dikerjakan secara individu dan dikumpulkan, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan kegiatan penutup .

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan setelah itu menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar lagi kemudian memberi salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh 3 orang *observer*, yaitu 2 teman sejawat Ellysa Rizky Ardini dan Gaberilla Dewi serta guru kelas III Drs. Kayun, observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa kelas III SDN Kaliwates 02 Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Observasi juga dilakukan kepada guru, untuk mengetahui kesesuaian mengajar dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh peneliti yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari siswa terdapat hambatan berupa kurangnya keterlibatan siswa di dalam kelompok, dimana ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan tetapi setelah peneliti melakukan pendekatan dan memberikan peringatan kepada siswa untuk mengerjakan bersama, maka siswa segera mengerjakan tugas tersebut. Waktu pelaksanaan tes siswa terlihat tenang tetapi ada beberapa siswa yang mengganggu temannya untuk meminta jawaban serta ada yang saling mencontek. Untuk hal itu, peneliti menegur siswa agar mengerjakan sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan menyimpulkan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yaitu, hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil tes individu.

Pada pembelajaran siklus I siswa tertarik pada penjelasan guru yang menggunakan kertas untuk dijadikan bola salju sehingga perhatian siswa hanya pada satu arah saja tetapi masih ada siswa yang berusaha mengganggu temannya dan sebagian besar siswa mengira kertas yang dibentuk menyerupai bola salju tersebut hanya untuk mainan. Pada pemberian tugas kelompok siswa langsung mengerjakan bersama teman kelompoknya tetapi ada kendala pada siswa yang tidak mau ikut mengerjakan yang dilakukan berbicara sendiri dengan temannya, dia menganggap cukup teman yang pintar saja yang mengerjakan. Sehingga tanggung jawab terhadap kelompok masih belum tercermin pada siklus I. Pada tahap kesimpulan guru memberikan pertanyaan ulang mengenai materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi tanpa melihat buku. Ternyata siswa begitu antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hasil tes individu menunjukkan masih terdapat siswa yang saling mencontek dan mengganggu temannya.

Hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu, jumlah siswa sangat aktif 9 siswa (30%), jumlah siswa aktif 4 siswa (13,3%), jumlah siswa cukup aktif 9 siswa (30%), jumlah siswa kurang aktif 6 siswa (20%), dan 2 siswa sangat kurang aktif (6,67%), rata-rata persentase ketercapaian 60,89%. Berdasarkan analisis terhadap hasil tes siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pokok bahasan aturan dalam masyarakat dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* tuntas. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 67% dengan nilai rata-rata 68,37%. Jumlah siswa sangat baik 8 siswa (26,67%), 7 siswa baik (23,33%), dan 5 siswa cukup baik (16,67%), dan 10 siswa kurang baik (33,33%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum ada peningkatan belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 10 siswa.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun untuk perlu diadakan perbaikan dan pemantapan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka diperoleh perbaikan meliputi:

- 1) menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih mengetahui apa sebenarnya yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai sehingga lebih bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran.
- 2) memberikan motivasi agar dalam belajar kelompok muncul rasa tanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah tuntas karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa seluruhnya. Meski demikian, peneliti kembali mempersiapkan siklus II guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yaitu siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara individu, serta masih ada siswa yang belum aktif dan hasil belajarnya belum tuntas.

5) Evaluasi

Pada Evaluasi ini dilakukan pada hari Kamis, 16 Oktober 2014 di SDN Kaliwates 02 Jember. Evaluasi dilakukan oleh guru kelas III dan kedua observer. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membawa dampak positif bagi siswa, peneliti dan guru kelas itu sendiri. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar di kelas III di SDN Kaliwates 02 Jember dapat mengembangkan potensi siswa untuk lebih aktif dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pada kegiatan siklus 1 diperoleh data bahwa guru kurang menguasai kelas karena ada siswa yang belum mengerti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Menurut masukan dari observer, peneliti harus bisa menguasai kelas dan lebih memperhatikan mana siswa yang kurang aktif. Siswa yang kurang aktif peneliti harus mendekati siswa tersebut agar diberi motivasi.

4.1.3 Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 :

- a. menyusun rencana perbaikan untuk menyempurkan kekurangan pada siklus I pada pokok bahasan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sekitar
- b. menyusun lembar kerja siswa atau soal tes individu untuk tahap siklus II

c. menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan wawancara

2) Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun maka pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan namun waktu yang digunakan yaitu 2 jam pelajaran. Hal ini dilakukan sesuai persetujuan guru kelas. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2014 pukul 09.30 – 10.40 dengan Langkah-langkah yang terdiri dari tindakan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan awal

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa yang diikuti semua siswa dan memeriksa absensi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama 45 menit guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lalu guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran tentang aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Setelah itu guru memberi petunjuk kegiatan pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan kemudian membentuk siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok maju untuk mendapatkan penjelasan mengenai materi. Guru membagi dua lembar kertas kosong dibagikan pada setiap kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk menulis dua pertanyaan dari penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan oleh masing-masing ketua. Guru juga membimbing diskusi dalam kelompok. Setelah selesai, meminta setiap kelompok untuk membentuk dua lembar kertas berbentuk seperti bola. Selanjutnya, guru meminta siswa melemparkan kertas yang berbentuk bola tersebut kepada kelompok secara acak dan bergantian. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada pada kertas tersebut. Setelah itu melakukan diskusi bersama mengenai

hasil *snowball throwing* yang di mainkan Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup .

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Guru membagikan soal tes tulis pada setiap siswa, kemudian guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi serta pesan moral kepada siswa, lalu memberi salam.

3) Observasi

Pada pertemuan siklus 2 terlihat ada perbedaan dengan siklus I. Ketika guru memberikan pengarahan mengenai model *snowball throwing* tersebut, siswa terlihat memperhatikan dan begitu antusias ingin bertanya. Namun guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana prsoses pembelajarannya.

Pada kegiatan kelompok siswa mulai terbiasa sehingga hampir semua ikut mengerjakan terlihat dari adanya pembagian tugas pada setiap anak. Sehingga kegiatan kelompok pada siklus II tidak didominasi oleh anak yang pandai saja. Sedangkan pada saat presentasi, semua anggota kelompok saling membantu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Saat mengerjakan tes individu siswa terlihat lebih tenang dan siswa yang berusaha untuk mencontek berkurang.

4) Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti yakni menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil observasi guru dan siswa, serta hasil tes siklus II setelah kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* selesai dilakukan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus II mayoritas siswa telah mencapai kategori aktif, namun masih ada siswa yang belum mencapai kategori aktif.

Hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu, jumlah siswa sangat aktif 13 siswa (43,33%), jumlah siswa aktif 6 siswa (20%), jumlah siswa cukup aktif 6 siswa (20%), 5 siswa kurang aktif (16,67%), dan rata-rata persentase ketercapaian 71,1%. Berdasarkan analisis terhadap tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* tuntas. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal sebesar 75,9% dengan nilai rata-rata 75,9. Jumlah siswa sangat baik 10 siswa (33,33%), 9 siswa baik (30%), 6 siswa cukup baik (20%), 5 siswa kurang baik (16,67%), tidak ada siswa sangat kurang baik. Dalam analisis aktivitas dan hasil belajar terdapat siswa kurang aktif dalam aktivitas belajar dan siswa kurang baik dalam hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran PKn siswa tersebut kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II, yaitu sejumlah 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah tuntas karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa seluruhnya.

5) Evaluasi

Pada Evaluasi ini dilakukan pada hari jum'at, 31 Oktober 2014 di SDN Kaliwates 02 Jember. Evaluasi dilakukan oleh peneliti, guru kelas III dan kedua obsever. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* membawa dampak positif bagi siswa, peneliti dan guru kelas itu sendiri. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar di kelas III di SDN Kaliwates 02 Jember dapat mengembangkan potensi siswa untuk lebih aktif dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Evaluasi menurut guru kelas III, peneliti pada siklus 2 sudah sangat baik dalam menguasai kelas dan siswa lebih mengerti materi yang disampaikan. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Berdasarkan evaluasi dari obsever, peneliti pada siklus 2 sudah baik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa lebih meningkat sehingga siswa lebih berminat dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran pun menjadi lebih interaktif karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan siswa sebagai subjek belajar.

4.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian mulai dari tindakan pendahuluan sampai pelaksanaan siklus 2, telah diperoleh beberapa temuan. Beberapa temuan